

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat terdiri dari berbagai strata sosial, termasuk yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, tingkat pendapatan, dan penanda status sosial lainnya. Manusia terus berusaha untuk memperpanjang hidup mereka dengan memenuhi kebutuhan dasar. Dalam mengejar cara hidup yang lebih aman dan memuaskan, masyarakat menggunakan berbagai strategi untuk memastikan masyarakat terus berkembang. Setiap lapisan masyarakat membutuhkan rencana jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar seluruh masyarakat dapat berkembang secara sosial, terutama yang berada pada tingkat sosial ekonomi paling bawah. Aturan mendasar untuk mencari nafkah menentukan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seseorang harus bersedia hidup dalam keadaan yang secara kualitatif lebih unggul dari lingkungan sebelumnya. Tindakan seperti itu merupakan landasan dari setiap strategi perpanjangan hidup. Strategi nafkah tidak lepas dari pentingnya keluarga. Namun, tidak setiap keluarga mampu memenuhi semua kebutuhannya, namun, apabila uang yang dihasilkan cukup maka keinginan dapat dipenuhi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wiryani Brigita Eji. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pengemudi Perahu Ketek di Benteng Kuto Besak Kota Palembang*, Thesis, Palembang: Universitas Sriwijaya, hlm 12.

Kehidupan manusia semakin terjalin, terutama dalam hal lamanya hidup, karena kondisi perkotaan yang tidak dapat menahan pertumbuhan globalisasi, industrialisasi, dan modernisasi di satu wilayah. Masyarakat perkotaan juga memiliki keunikan budayanya sendiri. Perbedaan ini tidak berakar dalam konsep masyarakat pedesaan, karena desa modern terkecil pun dipengaruhi oleh kota. Tidak diragukan lagi bahwa penduduk kota memiliki cara hidup yang lebih sejahtera dengan hasil ekonomi yang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup kota sehari-hari. Keluarga, terutama yang tinggal di perkotaan memiliki kebutuhan sehari-hari yang cukup besar. Dimana semua kebutuhan pokok memiliki harga yang terlalu tinggi, mendorong orang untuk berebut pekerjaan untuk memastikan kelangsungan hidup keluarga.<sup>2</sup>

Supaya keluarga dapat bertahan hidup, keluarga harus mempunyai strategi nafkah. Istilah strategi nafkah atau “strategi mata pencaharian” digunakan untuk merujuk pada kombinasi kegiatan yang dipilih masyarakat untuk dilakukan guna mencapai tujuan hidup mereka (Carney, 1998:12)<sup>3</sup>. Strategi nafkah adalah kombinasi aktivitas dan pilihan yang diambil sebuah keluarga untuk mencapai kesejahteraan dan merupakan ekspresi dari standar hidup yang lebih baik. Strategi nafkah mencakup cara rumah tangga menggabungkan berbagai aktivitas untuk menghasilkan pendapatan, cara rumah tangga memanfaatkan berbagai aset, pilihan

---

<sup>2</sup> Harefa, D., & Fatolosa Hulu, M. M. (2020). *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. PM Publisher Banyumas: Embrio, hlm 96.

<sup>3</sup> Carney, D., Ed. (1998) *Sustainable Rural Livelihoods: What Contribution Can We Make?* DFID. London: *Department for International Development*, hlm. 12.

aset investasi, dan cara keluarga atau rumah tangga mempertahankan pendapatan dan asetnya (Scoones 1998).<sup>4</sup>

Perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain disebut dengan transportasi. Pergerakan tersebut terjadi melalui tindakan dalam masyarakat. Transportasi terdiri dari lima unsur utama: orang yang perlu diangkut, barang yang dibutuhkan masyarakat, kendaraan sebagai alat transportasi, jalan sebagai prasarana transportasi, dan organisasi sebagai pengelola transportasi. Saat menerapkan transportasi, lima elemen yang tercantum di atas pada dasarnya penting. Proses migrasi terjadi karena adanya perbedaan kebutuhan antar masyarakat. Kebutuhan bersifat kualitatif dan karakteristiknya bervariasi tergantung pada waktu, tujuan perjalanan, moda transportasi, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Digitalisasi transportasi merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam penyelenggaraan layanan transportasi. Hal ini termasuk pemesanan, pembayaran, dan penggunaan aplikasi untuk menghubungkan pengemudi dan penumpang. Perkembangan teknologi dan internet telah memungkinkan munculnya layanan transportasi *online*, yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan berbagai layanan tambahan seperti pengantaran makanan dan barang atau orang. Di Indonesia, layanan transportasi *online* seperti Uber, Gojek, Grab, Maxim dan taksi Bluebird telah menjadi bagian penting dari sistem transportasi dengan inovasi yang baru. Digitalisasi transportasi di era revolusi industri 4.0 telah mengubah cara masyarakat

---

<sup>4</sup> Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihood: A Framework for Analysis*. IDS Working Paper No.72. Institute of Development Studies. Brighton : University of Sussex, hlm 9.

<sup>5</sup> Wahab, W., & Andika, P. (2019). Studi Analisis Pemilihan Moda Transportasi Umum Darat di Kota Padang antara Kereta Api dan Bus Damri Bandara Internasional Minangkabau. *Jurnal Teknik Sipil Institut Teknologi Padang*, 6(1), hlm 30-37.

mengakses dan menggunakan layanan transportasi, memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bersama munculnya beragam teknologi baru, ramai perusahaan dan pelaku bisnis yang berinovasi guna membangun bentuk bisnis yang menyenangkan dan memberikan layanan yang tak kalah kompetitifnya. Salah satunya merupakan layanan transportasi *online* yang sekarang semakin tumbuh dari layanan nasional hingga aplikasi lokal sehingga mempengaruhi transportasi para pengemudi Bluebird guna beralih ke digitalisasi transportasi *online*. Transisi penumpang dari angkutan umum ke transportasi *online* amat memberatkan taksi tradisional. Peluang untuk memperoleh pekerjaan yang dapat diandalkan, seperti sebagai pekerja tetap, tidaklah sederhana mempertimbangkan akses atas peluang yang tidak menyeluruh. Tidak bisa dipungkiri bahwa jenjang pendidikan dan keahlian saat ini menjadi modal penting yang dibutuhkan dalam persaingan kerja. Faktor ini menghalangi akses mereka terhadap lebih besar peluang kerja.<sup>6</sup>

Perkembangan perusahaan Bluebird, awal mula pada tahun 1965 ada pendiri Bluebird yaitu bernama Alm. Ibu Mutiara Fatimah Djokosoetono, Alm. dr. Chandra Suharto dan dr. Purnomo Prawiro menjalankan taksi tanpa argo yaitu Chandra Taxi, artinya nama dari Alm. dr. Chandra Suharto. Pada tahun 1972, Alm. Ibu Mutiara Fatimah Djokosoetono bersama-sama dengan dr. Purnomo Prawiro dan dr. Chandra Suharto, dan juga mitra bisnis lainnya, secara resmi memulai bisnis transportasi dengan 25 armada taksi. Sepanjang sejarah perkembangannya,

---

<sup>6</sup> Manihuruk, A. B., Alexandro, R., Sundari, S., Baboe, K., & Uda, T. (2022). Dampak Kehadiran Transportasi *Online* Terhadap Pendapatan Pengemudi Taksi Kota Konvensional Di Kota Palangka Raya:(Studi Kasus Terminal Mihing Manasa). *Edunomics Journal*, 3(1), hlm 11-16.

Bluebird senantiasa sebagai pemimpin pada mengganti industri taksi Indonesia. Inovasi-inovasi ini meliputi pengumpulan biaya atas mekanisme meteran taksi dan melengkapi seluruh armada ber-AC dengan komunikasi radio. Namun penggunaan sistem GPS pada armada pun memberikan rasa terlindung untuk pelanggan Bluebird.<sup>7</sup>

Dahulu transportasi cuma sekedar keperluan pelengkap, tetapi seiring berjalannya waktu, transportasi saat ini sebagai salah satu keperluan penting masyarakat guna menunjang aktivitasnya. Industri jasa transportasi Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, khususnya industri pelayanan taksi. Hal ini ditandai dengan bertambahnya armada taksi dan perusahaan yang masuk ke industri tersebut. Beragamnya pilihan meningkatkan ekspektasi konsumen. Konsumen menjadi lebih bijaksana dalam memutuskan jasa transportasi yang akan mereka digunakan.<sup>8</sup>

Pada tahun 2011, Bluebird juga menjadi perusahaan taksi awal di Indonesia yang menyediakan layanan *mobile reservation* melalui *BlackBerry*. Saat ini, Bluebird Group sudah meningkatkan bisnisnya. Pada tahun 2011, PT. Bluebird Tbk, salah satu anak perusahaan Bluebird Group yang mencakup bisnis taksi, rental mobil, dan *charter bus*, resmi *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan aplikasi *MyBluebird* penumpang bisa dengan mudah mencari pengemudi untuk menuju ke

---

<sup>7</sup> Abra., Umasih., Dewi, Nadyana. (2022) Perkembangan Perusahaan Taksi Blue Bird sebagai Penyedia Jasa Transportasi Massal di Indonesia (1970-2015). *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, Vol. 9, No.2, hlm. 170 – 183.

<sup>8</sup> Miranthi, A., & Idris, I. (2017). Pengaruh Citra Perusahaan, Kualitas Layanan, Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Ulang Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Penumpang New Atlas Taksi Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), hlm 61-68.

lokasi tujuan, sehingga kita tidak harus menunggu waktu yang lama untuk memperoleh transportasi yang dibutuhkan.

Pada tahun 2015 kinerja PT. Blue Bird Tbk melonjak seiring menggunakan pendapatan yang mencapai rekor tertinggi yakni saham PT. Blue Bird Tbk sempat mencapai nilai tertinggi sepanjang masa sebesar Rp12.500/lembar saham pada Januari 2015. Namun, capaian tersebut tidak bertahan lama sesudah ada pesaing asal transportasi online, Uber, dan diikuti oleh Grab serta Gojek. di 2016 pendapatan Bluebird juga turun berasal Rp lima,47 triliun di 2015 menjadi Rp 4,79 triliun. laba bersih pun turun jauh berasal Rp 824,02 miliar menjadi Rp 507,28 miliar. Persaingan berasal transportasi online tadi menghapus nilai pasar emiten berkode saham BIRD tadi sampai US\$1,7 miliar, atau hampir 80% dari nilai pasar tertingginya. Pendapatan anjlok 23% sepanjang 3 tahun terakhir. Kinerja PT Blue Bird Tbk. (BIRD) memang pada tekanan. hingga triwulan III atau 2017, pendapatan turun 14,1% year on year sebagai Rp 3,1 triliun. Padahal, di periode yg sama tahun sebelumnya, masih mampu meraup Rp tiga,64 triliun. Beruntung, Blue Bird mempunyai sistem operasional yg relatif efisien serta basis pelanggan yang loyal sebagai akibatnya penurunan kinerja masih bisa dikendalikan. Keuntunganpun mampu dikantongi . pada tengah persaingan digitalisasi transportasi, PT. Blue Bird Tbk punya tantangan yg berat. Skala organisasinya cukup besar sebagai akibatnya menghasilkan perubahan tidak semudah dilakukan perusahaan kecil. Setidaknya terdapat 45 ribu pegawai, termasuk 35 ribu pengemudi. PT. Blue Bird Tbk memiliki

lebih kurang 35 ribu armada yang beredar di 18 kota Indonesia. Selama ini PT. Blue Bird Tbk selalu unggul Jika bersaing menggunakan sesama pemain transportasi.<sup>9</sup>

**Tabel 1. 1 Tabel Perkembangan Bluebird**

Tahun	Baru Adanya MyBluebird		Proses MyBluebird		Berkembang dengan Inovasi Baru MyBluebird	
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Interpretasi	Naik	Turun	Turun	Naik	Naik	Naik

(Sumber : Bluebird Pool Garuda Jakarta Pusat)

Berdasarkan tabel diatas perusahaan Bluebird pada tahun 2017 mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2018-2019 mengalami penurunan pendapatan. Di tahun 2020-2022 mengalami kenaikan pendapatan dengan inovasi digitalisasi transportasi dengan aplikasi MyBluebird yang dikembangkan dengan inovasi baru. Dengan keunggulan Perusahaan Bluebird dibandingkan Perusahaan transportasi lainnya karena perusahaan transportasi Bluebird memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan perusahaan transportasi lainnya. Beberapa keunggulan tersebut antara lain adalah keamanan, kenyamanan, dan citra keramahan pengemudi. Selain itu, Bluebird juga dikenal memiliki armada yang bersih dan terawat, serta mampu menggarap pasar generasi Z dengan inovasi teknologinya. Selain itu, Bluebird juga mencatatkan kenaikan laba bersih yang signifikan, yang menunjukkan performa keuangan perusahaan yang baik. Dengan kehadiran taksi Bluebird dengan digitalisasi transportasi menjadi beban para taksi konvensional. Tak sedikit perusahaan taksi yang sudah tutup. Perkembangan teknologi di negara-

<sup>9</sup> Rosa, A. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk.

negara di dunia saat ini sangat pesat. Hal ini tentunya mempengaruhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan sumber energi yang berkualitas, khususnya di bidang transportasi umum.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas fenomena saat ini yang memiliki problem akademik yang tentunya berkaitan dengan urgensi penelitian yaitu melihat dinamika perubahan pengemudi di tengah digitalisasi transportasi dalam 10 tahun terakhir serta bagaimana strategi nafkah pengemudi yang akan menyelesaikan permasalahan yang telah teridentifikasi yang sesuai dengan kondisi saat ini dan bisa pembahasan ini akan memberikan kontribusi terkait topik tertentu bagi kalangan pengetahuan serta bisa meninjau pembaruan dari peneliti sebelumnya dengan mengembangkan menggunakan subjek, lokasi dan metode yang berbeda pada penelitian sebelumnya sehingga terdapat keunikan dan perbedaan dari peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu **“Strategi Nafkah 5 Keluarga Pengemudi Bluebird Pool Garuda Jakarta Pusat di Tengah Digitalisasi Transportasi”**.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Di tengah hantaman persaingan digitalisasi transportasi, Bluebird punya tantangan yang berat. Skala organisasinya cukup besar sehingga membuat perubahan tak semudah dilaksanakan perusahaan kecil. Setidaknya ada 45 ribu pegawai pada naungan Bluebird, termasuk 35 ribu pengemudi. Bluebird memiliki sekitar 35 ribu armada yang tersebar di 18 kota Indonesia. Selama ini selalu unggul

apabila bersaing dengan sesama pemain transportasi. Agar tetap bisa bekerja di tengah digitalisasi, pengemudi Bluebird memakai berbagai strategi nafkah.<sup>10</sup>

Industri taksi konvensional menghadapi tantangan yang cukup besar akibat semakin meningkatnya preferensi penumpang terhadap layanan transportasi online. Mendapatkan pekerjaan yang stabil, seperti posisi permanen, merupakan tugas yang sulit bagi pengemudi taksi, karena ketersediaan peluang tidak sama untuk semua orang. Dalam pasar kerja yang kompetitif saat ini, tingkat pendidikan dan keterampilan memainkan peran penting dalam menentukan prospek kerja. Sayangnya, keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk mengakses peluang kerja yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka diketahui sepiunya penumpang, yang berimbas pada penurunan pendapatan, membuat para pengemudi harus memiliki strategi nafkah di tengah digitalisasi transportasi. Peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi pengemudi Bluebird saat adanya era digitalisasi transportasi yang memudahkan masyarakat memilih dan menggunakan transportasi yang ingin digunakan dan strategi apa yang digunakan oleh keluarga ataupun pengemudi Bluebird di Pool Garuda Jakarta Pusat agar bisa bersaing dan mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga di tengah persaingan digitalisasi transportasi.

Untuk mendalami penelitian mengenai apa saja alasan yang melatarbelakangi para pengemudi memilih profesi pengemudi dan dinamika

---

<sup>10</sup> Damayanti, N. (2021). Strategi Bertahan Pengemudi Ojol di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Emik*, 4(1), hlm 70–83

perubahan profesi dari tahun ke tahun yang pastinya akan mengalami perubahan dan bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut serta mengenai bagaimana strategi nafkah pengemudi di Pool Garuda Jakarta Pusat disaat adanya persaingan digitalisasi transportasi. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian yang bisa ditetapkan yaitu :

1. Bagaimana dinamika perubahan profesi pengemudi dalam 10 tahun terakhir?
2. Bagaimana bentuk strategi nafkah pengemudi Bluebird di Pool Garuda Jakarta Pusat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang bisa ditetapkan yaitu :

1. Mendeskripsikan dinamika perubahan profesi pengemudi dalam 10 tahun terakhir.
2. Mendeskripsikan bentuk strategi nafkah pengemudi di tengah digitalisasi transportasi di Pool Garuda Jakarta Pusat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis dan bermanfaat dalam menambah literatur ilmu sosial khususnya sosiologi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya ketika mengembangkan topik yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam menggambarkan bagaimana dinamika perubahan profesi pengemudi 10 tahun terakhir termasuk tantangan dan hambatan pengemudi di tengah digitalisasi transportasi serta bagaimana bentuk strategi nafkah 5 pengemudi Bluebird di tengah digitalisasi transportasi di Pool Garuda Jakarta Pusat. Sehingga mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait memberikan masukan dan pengambilan kebijakan terkait dengan *problem* angkutan umum di tengah digitalisasi transportasi khususnya pemerintahan kota Jakarta Pusat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a Bagi Peneliti**

Peneliti bisa menambah wawasan serta pengalaman pada penelitian bidang pendidikan dan sosiologi. Selain itu, juga pemenuhan tugas akhir pada program strata satu S1 Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

##### **b Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sarana ilmu pengetahuan serta bisa dijadikan acuan penelitian perihal aspek yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **c Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi masyarakat atau lembaga lainnya dalam memahami strategi nafkah sebagai pengemudi di tengah digitalisasi transportasi.

### 1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian yang dilaksanakan penulis didasarkan pada penelitian sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mempelajari tentang hasil penelitian sebelumnya serta untuk membandingkan hasil tersebut dengan upaya penelitian penulis sendiri. Berikut penelitian terdahulu yaitu :

**Pertama**, penelitian yang dilaksanakan oleh Ardini Wega Deya (2021) yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Sopir Angkutan Umum Simpang Empat Saat Pandemi Covid-19 di Kota Prabumulih”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi angkutan umum saat adanya pandemi Covid-19 baik dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan kepemilikan barang. Sedangkan strategi bertahan hidup yang digunakan sopir angkutan umum Simpang Empat saat adanya pandemi Covid-19, strategi aktif yang dilakukan para sopir angkutan umum adalah dengan menambah pekerjaan dan mengikutsertakan anggota keluarga seperti istri untuk bekerja, lalu strategi pasif yang dilakukan adalah dengan menghemat biaya pangan, kemudian untuk strategi jaringan mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah.<sup>11</sup>

**Kedua**, penelitian yang dilaksanakan oleh Azhar Ariska dan Bengkel (2022) yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek *Online* Selama

---

<sup>11</sup> Ardini, W. D., Hendarso, Y., & Yanti, M. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Sopir Angkutan Umum Simpang Empat Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Prabumulih*

Masa Pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara *online* tukang ojek di Kota Matsum II Medan menggunakan aktif dan strategi pasif untuk bertahan hidup. Strategi aktif dilakukan dengan kerja rangkap. Selain strategi pasif adalah untuk menyimpan pengeluaran sehari-hari, terutama pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting.<sup>12</sup>

**Ketiga**, penelitian yang dilaksanakan oleh Damayanti Nur (2021) yang berjudul “Strategi Bertahan Pengemudi Ojol di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar”. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang ojol menurun drastis sejak adanya Covid 19, akibat kebijakan pemerintah yang diterapkan melalui PSBB yang membatasi mobilitas masyarakat secara luas. Alhasil, di awal pandemi ojol pengemudi memprioritaskan pengantaran makanan, layanan pesan antar, dan peningkatan layanan pengantaran sesuai protokol pandemi. Pengemudi ojol tetap bekerja sesuai protokol kesehatan umum dan khusus meski keadaan darurat memburuk dan aturan PSBB dilonggarkan. Prosedur keselamatan umum (3M) meliputi pemakaian masker wajah, sarung tangan, dan menjaga jarak aman, sedangkan prosedur keselamatan yang lebih khusus melibatkan penggunaan isolator plastik untuk pengemudi taksi dan meminta pengemudi ojek membawa helm sendiri. Dengan mengikuti protokol ini, mereka tidak hanya dapat tetap bekerja mencari nafkah di tengah pandemi Covid-19, tetapi juga dapat melakukannya di lingkungan yang aman. Namun, untuk bertahan dalam epidemi yang ujungnya tidak pasti, mereka menggunakan berbagai taktik, termasuk taktik

---

<sup>12</sup> Azhar, A., & Bengkel, B. (2022). Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), hlm.13-23

aktif (seperti kerja keras) dan pasif (seperti gaya hidup sehat) dan sosial (seperti jaringan pendukung). (seperti mendapatkan bantuan pemerintah). Sebenarnya, tidak boleh hanya mengandalkan strategi tunggal, tetapi harus menggabungkan pendekatan yang berbeda. Hal-hal menyiratkan bahwa seseorang harus mengerahkan upaya yang cukup untuk mempertahankan kehidupan meskipun pendapatannya tidak cukup untuk melakukannya.<sup>13</sup>

**Keempat**, penelitian yang dilaksanakan oleh Wiriyani Brigita Eji (2021) yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pengemudi Perahu Ketek Di Benteng Kuto Besak Kota Palembang”. Temuan menunjukkan bahwa dampak dari tidak adanya pengepul terhadap petani hortikultura adalah berkurangnya pendapatan karena mereka kini diharuskan membatasi hasil panen. Sebanyak 10 responden menerapkan strategi penghidupan campuran dan 5 responden menerapkan strategi penghidupan tunggal. Modal yang dimiliki terdiri dari lima bagian, yaitu modal manusia (termasuk tingkat pendidikan dan alokasi tenaga kerja), modal fisik (rumah dan kendaraan), modal alam (lahan pertanian dan peternakan), modal finansial (simpanan dan pinjaman), dan modal sosial (modal). Sekelompok kelompok tani dan instansi pemerintah.<sup>14</sup>

**Kelima**, penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmah Binta Aulia (2019) yang berjudul “Strategi Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) Masyarakat di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong

---

<sup>13</sup> Damayanti, N. (2021). Strategi Bertahan Pengemudi Ojol di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Emik*, 4(1), hlm 70–83.

<sup>14</sup> Wiriyani Brigita Eji. (2021). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pengemudi Perahu Ketek Di Benteng Kuto Besak Kota Palembang. Universitas Sriwijaya, hlm 39-73.

Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik hidup responden umur 30–49 memiliki persentase 28,57% dan yang berumur 50–69 memiliki persentase 71,4%. Responden di keempat gelombang memiliki tingkat pendidikan di bawah rata-rata, 46,43% hanya menyelesaikan sekolah menengah (SD), dan 38,19% dari ia yang berkeluarga memiliki empat orang dewasa di dalamnya. Aset tertinggi di Dusun Tanggungrejo dan terendah di Dusun Krajan, hal ini terlihat dari jumlah modalitas keempat dusun tersebut tidak melebihi 33,33%.<sup>15</sup>

**Keenam,** penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmi Wishlia (2022) yang berjudul “Strategi Penghidupan Petani Hortikultura di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tidak adanya pengepul bagi petani hortikultura adalah pendapatannya jadi berkurang karena sekarang mengharuskan mereka membatasi jumlah panen. Sebanyak 10 informan menerapkan Strategi penghidupan campuran dan 5 lainnya menerapkan strategi penghidupan tunggal. Modal yang dimiliki terdiri dari 5, yaitu modal manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan dan alokasi tenaga kerja, modal fisik yang terdiri dari rumah dan kendaraan, modal alam yang terdiri dari lahan pertanian dan ternak, modal finansial yang terdiri dari tabungan dan pinjaman, dan modal sosial yang terdiri dari kelompok tani dan lembaga pemerintah.<sup>16</sup>

**Ketujuh,** penelitian yang dilaksanakan oleh Horta Palmira Maria (2021) yang berjudul “Strategi Nafkah Petani Agroforestridi Desa Cenrana Baru

---

<sup>15</sup> Rohmah, B. A. (2019). Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi-e jurnal pendidikan geography fakultas FIS UNESA*, 1(2), hlm 1-10.

<sup>16</sup> Rahmi, W. (2022). *Strategi Penghidupan Petani Hortikultura di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian).

Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset nafkah yang dimiliki petani agroforestri adalah : (1) Modal alam, meliputi sawah, lahan kering (tanaman kacang tanah), hutan campuran kastanye batu, dan hutan campuran yang didominasi oleh akasia; (2) Modal sosial mencakup pemanfaatan jaringan sosial keluarga untuk saling bekerjasama menyiapkan lahan, bercocok tanam, dan hasil panen, dan gotong royong Pengelolaan lahan persawahan dan lahan pertanian dan kehutanan; (3) Modal manusia yang diwakili oleh pengalaman menanam cengkeh dan pengalaman genetik menjalankan pertanian dan kehutanan lahan kering ketika menerapkan strategi pemukiman kembali di wilayah tetangga; (4) Aset saluran irigasi, kendaraan pengangkut roda dua dan roda empat, traktor, dan sebagainya. Modal fisik berupa kepemilikan alat-alat produksi; (5) Modal finansial berupa pendapatan pertanian dan non pertanian. Pola agroforestri yang dikembangkan petani agroforestri di Desa Cenrana Baru yaitu pola agrosilvikultur dengan mengembangkan tanaman kacang tanah, dan atau jagung secara tumpang sari dengan tegakan jati atau kemiri dikombinasikan dengan tanaman kopi atau cengkeh secara acak dan pola agrosilvopasture dengan penanaman tanaman rumput gajah di sela sela tanaman jati atau kemiri. Strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga petani agroforestry, meliputi : (1) rekayasa sumber nafkah; (2) diversifikasi mata pencaharian; dan (3) rekayasa spasial (migrasi).<sup>17</sup>

**Kedelapan,** penelitian yang dilaksanakan oleh Basri Rahmat (2020) yang berjudul “Strategi Nafkah Nelayan Muda Sebagai Migran Musiman (Studi Kasus:

---

<sup>17</sup> Horta, P. M. (2020). *Strategi Nafkah Petani Agroforestry Di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Desa Pajukukang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kondisi kesejahteraan keluarga nelayan muda memiliki tingkatan yang berbeda yang relatif dipengaruhi struktur sosial masyarakat nelayan antara punggawa dan sawi. (2) strategi nafkah nelayan muda cukup membantu kebutuhan keluarga relatif nelayan muda yang telah berkeluarga dan tidak berasal dari keluarga punggawa melakukan diversifikasi pekerjaan, sementara yang tidak melakukan diversifikasi pekerjaan memiliki kondisi ekonomi yang stabil.<sup>18</sup>

**Kesembilan**, penelitian yang dilaksanakan oleh Budiyantri Indah dan Dharmawan Arya Hadi (2018) yang berjudul “Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Penggunaan modal kelangsungan hidup petani tebu besar dan petani tebu kecil berbeda. Di kelompok petani tebu, modal sosial mempengaruhi tingkat strategi penghidupan. Hal ini disebabkan adanya hubungan sosial yang terjalin antara petani tebu utama dan petani tebu kecil. Induk petani membantu melindungi kelangsungan hidup petani tebu kecil dengan memberikan bantuan finansial, material atau lainnya.<sup>19</sup>

**Kesepuluh**, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurwidiani Tika dan Rijanta R (2019) yang berjudul “Strategi Penghidupan Masyarakat Transmigrasi Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan Non PIR di Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara”. Hasil penelitian jenis strategi

---

<sup>18</sup> Basri, R. (2020). *Strategi Nafkah Nelayan Muda Sebagai Migran Musiman (Studi Kasus: Desa Pajukukang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

<sup>19</sup> Budiyantri, I., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), hlm 105-122.

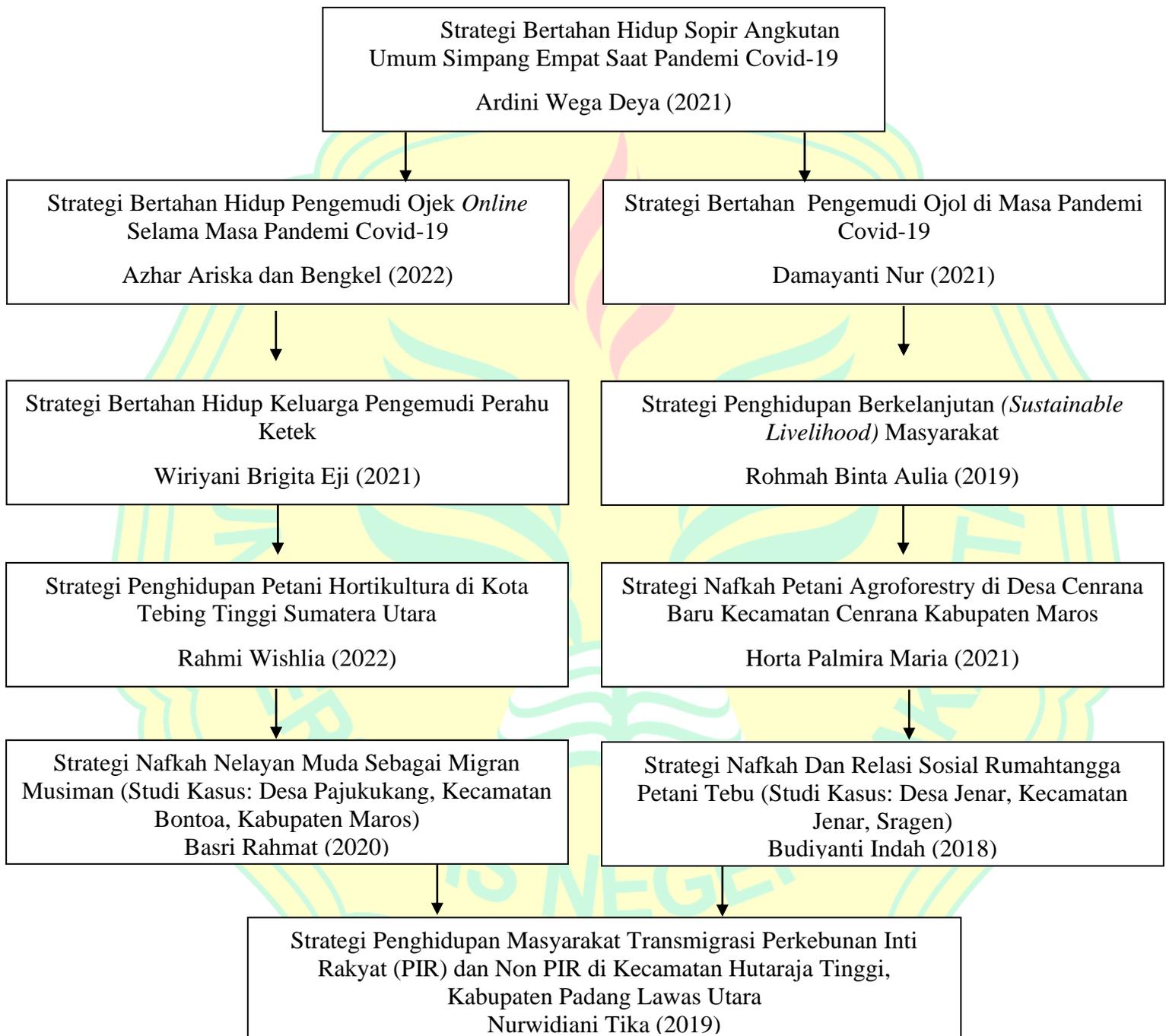
penghidupan yang diterapkan oleh masyarakat transmigrasi PIR yaitu intensifikasi, diversifikasi, ekstensifikasi, mobilitas, subsisten, off farm dan kompensasi. Strategi penghidupan masyarakat transmigrasi Non PIR yaitu ekstensifikasi, iintensifikasi, diversifikasi, mobilitas, dan investasi. Kondisi kesejahteraan masyarakat transmigrasi Non PIR survival, konsolidasi, dan akumulasi lebih unggul dari masyarakat transmigrasi PIR berdasarkan 8 indikator BPS<sup>20</sup>.



---

<sup>20</sup> Nurwidiani, T., & Rijanta, R. (2019). Strategi Penghidupan Masyarakat Transmigrasi Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan Non PIR di Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 8(1).

### Skema 1.1 Tinjauan Penelitian Sejenis



(Sumber : Diolah dari Tinjauan Peneliti, 2023)

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1 Strategi Nafkah

Rujukan teori strategi nafkah (*livelihood strategy*) yang dikembangkan oleh Frank Ellis (2000) mengungkapkan yaitu langkah atau upaya yang dilaksanakan oleh rumah tangga untuk dapat memanfaatkan aset-aset mereka guna mencapai tujuan penghidupan mereka, seperti mengurangi kerentanan terhadap guncangan ekonomi dan menekankan pada cara konkrit bagaimana aset-aset atau modal sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>21</sup>. Strategi nafkah yang telah dipaparkan sebelumnya telah banyak dikembangkan oleh rumah tangga dan menjadi bentuk diversifikasi nafkah guna meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pada bidang sosiologi, konsep strategi nafkah yaitu kebiasaan dan tindakan yang dikembangkan oleh perorangan guna mempertahankan cara hidupnya dengan tetap memperhatikan infrastruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku sebelumnya.<sup>22</sup>

Strategi nafkah yaitu proses perolehan asset dalam bentuk (alam, material, manusia, moneter, dan sosial), aktivitas, dan akses (dimediasi oleh kelompok dan jaringan sosial) yang bersama-sama menentukan kualitas kehidupan sehari-hari individu atau keluarga<sup>23</sup>. Strategi nafkah yaitu berbagai macam sumber daya yang bisa digunakan oleh perorangan atau seluruh rumah tangga untuk menerapkan

---

<sup>21</sup> Ellis F. 2000. *Rural Livelihood and Diversity In Development Countries*. New York (US): Oxford University Press

<sup>22</sup> Dharmawan AH. 2007. *Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan: pandangan sosiologi nafkah (livelihood sociology) mahzab barat dan mahzab Bogor*. Sodality. Volume 01 Nomor 02

<sup>23</sup> Ibid Ellis

strategi keuangan yang dimaksudkan untuk memperpanjang hidup seseorang, tetapi tidak harus untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang atau meningkatkan taraf hidup seseorang hidup<sup>24</sup>. Pengembangan strategi nafkah melibatkan penggunaan berbagai sumber daya dalam upaya mempertahankan hidup<sup>25</sup>. Ada 5 bentuk modal atau biasa yang berarti *livelihood aset* yaitu antara lain :<sup>26</sup>

a Sumber Daya Alam (*Natural Capital*)

Sumber daya alam ini bisa dianggap sebagai kombinasi unsur biologis dan nonbiologis yang ditemukan dalam komunitas manusia. Ini dapat berupa sumber daya yang fleksibel atau kaku. Beberapa contoh yaitu air, tumbuhan, tanah, kayu dari pertanian atau hutan, ikan dari laut, dan berbagai logam dan mineral.

b Sumber Daya Fisik (*Physical Capital*)

Sumber daya fisik yaitu modal yang terdiri dari fasilitas yang tersedia untuk menunjang kehidupan individu atau Masyarakat. Modal fisik terdiri dari infrastruktur mendasar seperti saluran irigasi, jalan, bangunan, dan struktur serupa lainnya. Selain itu, modal fisik mengacu pada prioritas infrastruktur dan berbagai fasilitas yang dibangun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencakup penciptaan

---

<sup>24</sup> Niswah ZK. 2011. Strategi nafkah masyarakat adat kasepuhan sinar resmi di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. [Skripsi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor

<sup>25</sup> Turasih. 2011. Sistem nafkah rumahtangga petani kentang di Dataran Tinggi Dieng (kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah). [Skripsi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor. 113 hal.

<sup>26</sup> Ellis F. 2000. Rural Livelihood and Diversity In Development Countries. New York (US): Oxford University Press

lingkungan fisik yang memungkinkan individu melakukan tugas sehari-hari dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas.

c Sumber Daya Manusia (*Human Capital*)

Sumber Daya Manusia, mengacu pada departemen yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan tenaga kerja dalam suatu organisasi. Bagi individu yang tergolong “miskin”, modal khusus ini mempunyai arti penting. Ini mencakup angkatan kerja dalam rumah tangga, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. Modal manusia juga mengacu pada tenaga kerja yang tersedia bagi suatu rumah tangga, dengan mempertimbangkan pendidikan, keterampilan, dan kesehatan, serta sumber daya fisik seperti cadangan pangan, ternak, mesin, jalan, fasilitas transportasi, pasar, fasilitas sanitasi, fasilitas air bersih, dan lain-lain. dan infrastruktur irigasi.

d Modal Finansial (*Financial Capital and Substitutes*)

Mata uang yang digunakan dalam rumah tangga disebut modal. Cara pembayaran ini dapat diwujudkan dalam bentuk uang tunai fisik, rekening bank, atau pinjaman. Sedangkan modal finansial diartikan sebagai aset berupa uang yang memiliki nilai pasar dan dapat digunakan oleh individu untuk mencapai tujuan finansialnya. Ini mencakup cadangan atau persediaan, baik yang dimiliki oleh individu atau lembaga keuangan, serta pergerakan dana. Sumber modal ini antara lain

pendapatan, tabungan, pinjaman yang diperoleh dari bank, koperasi, dan badan lain yang sejenis.

e *Modal Sosial (Social Capital)*

Mengacu pada nilai dan manfaat kolektif yang diperoleh individu dan komunitas dari jaringan dan hubungan sosial mereka. Akumulasi sumber daya dalam suatu komunitas, yang dikenal sebagai modal sosial, dimanfaatkan untuk mencapai tujuan kolektif dan memfasilitasi interaksi sosial. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti kepercayaan, kohesi, keterlibatan, asosiasi komunitas, hubungan sosial, dan keterlibatan aktif. Kelompok masyarakat ini mempunyai potensi memberikan manfaat bagi keluarga yang terlibat secara keseluruhan. Contohnya adalah jaringan bisnis yang terdiri dari hubungan vertikal dan horizontal antara orang-orang yang bekerja sama dan saling membantu untuk mendapatkan peluang yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi.

Terdapat 3 klasifikasi sumber nafkah (*income source*) yaitu:<sup>27</sup>

- a *Sektor farm income*: berfokus pada keuntungan yang diperoleh dari lahan pertanian swasta, keuntungan tersebut disimpan oleh pemilik tanah atau didistribusikan kepada masyarakat melalui sewa atau penjualan tanah. “Strategi pertanian” dan “mata pencaharian masyarakat” merupakan gagasan yang bersumber dari pertanian.

---

<sup>27</sup> Ibid Ellis

- b *Sektor off-farm income*: berfokus pada pendapatan di luar pertanian, yang dapat berarti keuntungan dari sumber non-pertanian seperti investasi modal dan penjualan barang dan jasa serta keuntungan dari proses padat karya seperti pemanenan dan pengolahan.
- c *Sektor non-farm income*: mempertimbangkan pendapatan yang tidak berasal dari pertanian, seperti pensiun, keuntungan dari bisnis swasta, dan sebagainya.

Scoones (1998) merupakan tokoh yang telah mengembangkan konsep strategi nafkah rumah tangga sebelum Ellis Frank, yaitu melalui tiga strategi nafkah:<sup>28</sup>

- a Rekayasa sumber nafkah

Pada titik ini, strategi nafkah pertanian dilakukan dengan mendorong penerapan sistem iintensifikasi dengan dilakukan dengan penggunaan teknologi dan optimalisasi pemakaian tenaga kerja. Dalam hal ini, iintensifikasi bertujuan untuk menambah input eksternal dengan tujuan dapat meningkatkan produktivitas sehingga pendapatan dapat meningkat.

- b Diversifikasi pendapatan

Diversifikasi pendapatan mengacu pada diversifikasi sumber pendapatan bank dengan mengembangkan kegiatan baru di luar kegiatan utama bank, seperti perdagangan surat berharga, perantara pedagang efek, perbankan investasi dan kegiatan lain yang menciptakan

---

<sup>28</sup> Ibid Ellis

penghasilan selain bunga. Penerapan diversifikasi pendapatan bertujuan untuk mencari sumber pendapatan baru guna meningkatkan pendapatan rumah tangga. Diversifikasi pendapatan dilakukan dengan cara menerapkan keanekaragaman pendapatan di luar pertanian dan mengerahkan tenaga kerja keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sehingga, pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani tidak hanya berasal dari satu sumber saja.

c. Rekayasa spasial dengan migrasi

Salah satu upaya yang dilakukan oleh rumah tangga dalam mencari sumber pendapatan baru yang tidak terdapat di desanya. Migrasi merupakan usaha mobilitas yang bersifat sirkuler atau permanen ke daerah lain di luar desanya untuk memperoleh pendapatan. sumber pendapatan baru yang tidak terdapat di desanya. Migrasi merupakan usaha mobilitas yang bersifat sirkuler atau permanen ke daerah lain di luar desanya untuk memperoleh pendapatan.

Strategi nafkah (*livelihood strategy*) dapat memiliki beberapa kelemahan, yang dapat bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya. Beberapa kelemahan umum yang mungkin terkait dengan strategi nafkah termasuk ketergantungan pada sumber daya yang rentan, ketidakpastian ekonomi, dan kurangnya akses terhadap modal dan sumber daya. Selain itu, strategi nafkah juga dapat rentan terhadap perubahan lingkungan, perubahan kebijakan, dan fluktuasi pasar. Penting untuk memahami kelemahan-kelemahan ini dalam merencanakan

dan melaksanakan strategi nafkah untuk memitigasi risiko dan meningkatkan ketahanan.

### 1.6.2 Digitalisasi Transportasi

Digitalisasi yaitu proses mengubah berbagai jenis informasi menjadi digit biner yang dikenal sebagai “bit”, yang kemudian bisa saja terjadinya manipulasi dan transformasi data (*bitstreaming*) serta penambahan, pengurangan, dan pembesaran informasi. dengan berbagai cara.<sup>29</sup> Pengertian pengemudi menurut Pasal 1 angka 23 UU No 22 tahun 2009 terkait Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yaitu orang pribadi yang mengoperasikan kendaraan bermotor di jalan umum dan telah diberikan Surat Izin Mengemudi untuk melakukannya. Hal tersebut juga membutuhkan perhatian dan konsentrasi. Sikap dalam mengemudi yaitu proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan sang seorang pengemudi meliputi rantai klasik yang terdiri berasal proses mengindera, mendapatkan, menganalisis, menetapkan dan menanggapi.<sup>30</sup>

Digitalisasi transportasi merupakan moda transportasi baru yang menghubungkan antara pengendara dengan penumpangnya melalui aplikasi yang terhubung pada Smartphone. Aplikasi ini memanfaatkan fitur Global Positioning Sistem (GPS) sehingga jangkauan penyedia layanan tidak lagi memiliki batasan dengan pengguna. Proses registrasi juga tergolong mudah yaitu cukup dengan

---

<sup>29</sup> Putra, P. E. W., & Wiryawan, I. W. (2021). Pengaturan Digitalisasi Peta Terkait Transportasi Online dalam Perspektif Hak Cipta. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 10(1), hlm 48-63.

<sup>30</sup> Nugroho, M. R. I., & Yuwono, S. (2017). *Hubungan antara Self Control dengan Safety Driving pada Pengemudi Bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) di Kota Solo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

nomor *handphone* yang sudah dimiliki, pengguna dapat mendaftar dan menikmati layanannya. Perkembangan digitalisasi transportasi ini terjadi sangat pesat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet. Salah satu digitalisasi transportasi yang populer saat ini yaitu Bluebird.<sup>31</sup>

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membuat prosedur analisis yang tidak memakai prosedur analisis statistik atau metode kuantitatif<sup>32</sup>. Terdiri atas serangkaian penerapan interpretasi material yang menghasilkan dunia tampak. Pada konteks ini, penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif naturalistik atas dunia. Artinya peneliti kualitatif mempelajari objek-objek di lingkungan alamnya dalam cara menerangkan ataupun mendeskripsikan fenomena-fenomena pada kaitannya dengan makna-makna yang diberikan masyarakat kepadanya. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Contohnya termasuk studi tentang kehidupan individu, sejarah, perilaku, peran organisasi, gerakan sosial, dan interaksi. Penelitian kualitatif dimulai menggunakan perkiraan dan penggunaan kerangka interpretatif atau teoritis yang menghasilkan atau mensugesti kajian pertanyaan penelitian yang berkaitan menggunakan makna-makna yang dilekatkan individu atau kelompok terhadap perseteruan sosial atau *humanisme*<sup>33</sup>. Berdasarkan

---

<sup>31</sup> Irawan, A. *Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember)* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

<sup>32</sup> Ibid Helaluddin

<sup>33</sup> Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Nafkah 5 Keluarga Pengemudi Bluebird Pool Garuda Jakarta Pusat di Tengah Digitalisasi Transportasi.

### 1.7.1 Subjek Penelitian

5 Pengemudi Bluebird di Pool Garuda Jakarta Pusat dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan memiliki berbagai aspek pada konteks digitalisasi transportasi yang sudah bekerja kurang lebih 10 tahun terakhir .

**Tabel 1.2 Subjek Penelitian**

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN
1	Bena	30	S1 Akuntansi	PU atau Personalia Umum
2	Edi Suhedi	47 tahun	SMA	Pengemudi Bluebird
3	Bawono	55 tahun	SD	Pengemudi Bluebird
4	Watimin	47 tahun	SMP	Pengemudi Bluebird
5	Muhammad Rohim	44 tahun	SMP	Pengemudi Bluebird
6	Poniman	51 tahun	SMP	Pengemudi Bluebird

(Sumber : Analisis Peneliti, 2023)

### 1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan menjadi sumber data bagi peneliti. Pemilihan lokasi

melibatkan penentuan di mana penelitian akan dilakukan, juga dikenal sebagai “pemilihan lokasi”, dan melibatkan identifikasi unit, area, kelompok, dan lokasi pengujian.<sup>34</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian dan berlangsungnya peristiwa-peristiwa nyata. Dimana peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat dijadikan objek penelitian. Peneliti melakukan observasi ke cabang perusahaan Bluebird di Pool Garuda Jakarta Pusat, yang dibangun tahun 2012 sampai saat ini masih menjadi bangunan perusahaan Bluebird dan melakukan wawancara dengan beberapa para karyawan atau pegawai yang lainnya dan mengamati situasi kondisi di sekitarnya, dari hasil wawancara menunjukkan data bahwa lokasi di Pool Garuda Jakarta Pusat di tahun 2023 atau 6 bulan terakhir memiliki pendapatan terbesar di Jakarta, adanya karakteristik, dan mudah dijangkau dibandingkan lokasi pangkalan Bluebird lainnya. Penelitian ini lakukan bulan di mulai pada bulan Maret - Juli 2023. Penelitian ini akan dilakukan di salah satu cabang Bluebird yang berlokasi beralamat di Jalan. Garuda No.88, RW.8, Kemayoran, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10620, (021) 4268464 <https://maps.app.goo.glatauh4GHRjCGcw4Wa6PVA>

---

<sup>34</sup> Helaluddin, W. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, hlm. 46.

**Gambar 1.1 Lokasi Penelitian  
Pool Garuda Jakarta Pusat**



(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

### **1.7.3 Peran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti adalah untuk memahami dan menjelaskan makna dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau analisis teks. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial di mana data tersebut dihasilkan. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sejatinya memerlukan perhatian dan partisipasi peneliti untuk memahami (berempati) secara utuh terhadap keadaan partisipan penelitian. Di sisi lain, dalam penelitian kuantitatif, peran peneliti adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka dan statistik. Peneliti juga harus memastikan validitas dan reliabilitas data. Peran peneliti dalam penelitian kuantitatif idealnya adalah bertindak sebagai pengamat yang netral dan tidak memihak (objektif) terhadap subjek penelitian. Dalam kedua

jenis penelitian, peneliti harus mematuhi prinsip etika penelitian dan memastikan bahwa metode yang peneliti gunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

#### 1.7.4 Sumber Data

Data penelitian bisa berasal pada macam sumber yang bisa login oleh peneliti dengan memakai berbagai teknik untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan untuk bahan penelitian. Apabila dinilai pada sumber datanya, penelitian kualitatif ini memperoleh data dari dua sumber, yaitu:<sup>35</sup>

1. Data primer yaitu informasi yang didapatkan langsung pada pencetusnya yaitu wawancara kepada 5 pengemudi.
2. Data sekunder yaitu informasi yang sudah ada ini dapat berbentuk apa saja mulai dari jurnal dan buku *online* hingga *e-book* dan artikel *online*.

Data primer dan data sekunder yang akan dipakai pada penelitian ini sebagai sumber data. Data sekunder dipakai untuk menyusun konsep dan landasan teori menurut penelitian sejenis yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, data sekunder juga dipakai untuk memperluas kajian teori dan memahami metode penelitian. Sementara itu, data primer pada penelitian ini dipakai untuk menguji hipotesis sekaligus menjawab pertanyaan penelitian

---

<sup>35</sup> Siyoto, Sandu., Sodik, M. Ali (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar : Literasi Media Publishing, hlm 27-29.

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Maksud dari penelitian ini adalah guna mengambil fakta dokumenter dengan mengkaji dan memahami informasi yang tersedia di Garuda Pool di Jakarta Pusat untuk menghasilkan data yang paling berguna untuk metode yang digunakan, khususnya wawancara, observasi dan dokumentasi<sup>36</sup>. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi yaitu melaksanakan pengamatan langsung sebelum melaksanakan penelitian, mengenai Strategi nafkah pengemudi Bluebird di tengah digitalisasi transportasi di Pool Garuda Jakarta Pusat ini, peneliti dapat mengamati situasi di lapangan, mencatat apa saja yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian. Observasi ini memudahkan pekerjaan terutama pada saat pengumpulan data di lapangan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber yang memberikan jawaban berdasarkan informasi yang dibutuhkan pewawancara. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media digital (*online*). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan memperdalam faktor-faktor penting yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini guna

---

<sup>36</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, hlm. 120-130.

memperoleh jawaban yang lebih rinci mengenai tentang strategi nafkah pengemudi Bluebird di tengah digitalisasi transportasi di Pool Garuda Jakarta Pusat dengan melakukan 5 wawancara kepada para pengemudi dan ke pegawai lainnya. Untuk memudahkan pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh dari beberapa buku bacaan atau dokumen serta gambar yang berkaitan dengan subjek penelitian di lokasi penelitian untuk melengkapi data hasil temuan lapangan terkait dengan Strategi nafkah pengemudi Bluebird di tengah digitalisasi transportasi di Pool Garuda Jakarta Pusat.

#### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri membagi langkah-langkah pada teknik analisis data yaitu sebagai berikut pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

1. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada seorang narasumber (informan) atau menggunakan teknik penggalian data seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.
2. Tahap reduksi data dilakukan untuk memilih data yang relevan dengan tujuan akhir penelitian. Reduksi data adalah satu metode analisis data yang menekankan atas konten yang penting dan membuang konten yang tidak

penting sehingga hasilnya bisa diinterpretasikan dalam berbagai cara dan kesimpulan yang diambil dapat beragam dan berbeda.

3. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data ialah analisis data yang digunakan guna mengimbangkan data yang sudah direduksi lebih dahulu supaya mendapatkan data yang makin sempurna. Penyajian data ini menyuguhkan data dalam bentuk penjelasan pendek ataupun penjelasan yang sederhana dipahami dan mempermudah dalam merencanakan aktivitas selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data berupa data persoalan di sektor teknologi pembelajaran *online* dan cara mengatasi persoalan tersebut melewati hasil wawancara, observasi, dan rekaman.
4. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk memastikan kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada. Tahap final dari penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau validasi data. Pada tahapan awal, data tidak menyeluruh dan tidak ada artinya. Oleh karena itu peneliti memvalidasi data dan menggali data lagi hingga mendapati data yang absah. Dapat disimpulkan dapat menyampaikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

### **1.8 Triangulasi Data**

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi lintas akal adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda dan pada waktu yang berbeda untuk memeriksa kebenaran data yang

dikumpulkan dari sumber data. Oleh karena itu peneliti melakukan validasi data yaitu:

1. Perpanjangan Masa Penelitian

Jika peneliti merasa data yang dikumpulkan belum mencukupi, maka periode observasi dapat diperpanjang, sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan data, observasi, dan wawancara dengan cara mengecek data atau memperoleh data yang tidak diperoleh sebelumnya. Peneliti bisa menghubungi kembali informan dan mengumpulkan data sekunder yang masih diperlukan.

2. Pencermatan Pengamatan

Data yang diperoleh peneliti pada lokasi penelitian akan diamati secara baik untuk memperoleh data yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti bisa memperhatikannya menggunakan teliti apa yang terjadi di lapangan sehingga mampu mendapatkan data yang asli.

3. Triangulasi

- a. Triangulasi Sumber ialah pengumpulan data yang dengan cara memeriksa pada sumber lain kebenaran data yang sudah didapatkan sebelumnya.
- b. Triangulasi Teknik ialah pengumpulan data dari satu sumber dengan menggunakan beberapa metode atau teknik tertentu untuk menguji keakuratan dan ketidakakuratannya.

- c. Triangulasi Waktu ialah triangulasi waktu terhadap waktu pengumpulan data yang berbeda-beda, menjadikan data yang diperoleh dari setiap wawancara dengan narasumber atau informan lebih akurat dan kredibel.

### **1.9 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan alur dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti maupun para pembaca untuk memahami isi penelitian secara menyeluruh. Penelitian ini memiliki lima bab yang dibagi ke dalam beberapa subbab-subbab lainnya yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

**BAB I**, bab ini berisi latar belakang peneliti untuk melihat permasalahan yang akan diteliti sebagai fokus utama. Latar belakang dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan fenomena yang akan dikaji dan mengapa fenomena atau permasalahan ini layak untuk diteliti. Pada penelitian ini juga dijelaskan tujuan peneliti, manfaat peneliti, tujuan tinjauan penelitian sejenis yang diharapkan bisa membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini, kerangka konseptual yang dapat membantu menggambarkan alur berpikir. Mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metodologi kualitatif yang di dalamnya membahas sumber dan teknik pengumpulan data, teknik triangulasi data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil temuan.

**BAB II**, dalam pembahasan bab ini meliputi konteks sosial pengemudi Bluebird di Indonesia yang dibagi ke dalam beberapa subbab-subbab yang nantinya akan membahas sejarah taksi di Indonesia, perusahaan Bluebird, termasuk struktur

pengurusan Bluebird, sarana dan prasarana fasilitas pendukung Bluebird Pool Garuda yang dimiliki, sejarah dan perkembangan perusahaan Bluebird, inovasi yang dilakukan perusahaan Bluebird, tantangan yang dihadapi Perusahaan Bluebird, dan sejarah digitalisasi transportasi di Indonesia. Selain itu membahas mengenai profil informan anggota Bluebird yang diperoleh dari hasil wawancara para informan peneliti, yaitu personalia umum dan 5 pengemudi Bluebird yang ada di Pool Garuda Jakarta Pusat. Termasuk alasan yang melatarbelakangi memilih sebagai pengemudi Bluebird yang ada beberapa subab diantaranya, stabilitas keluarga dan hubungan profesi yang baik, stabilitas ekonomi yang pelayanan terbaik, kesenangan dalam pekerjaan dan tantangan industri, kepuasan dan kenyamanan dalam pekerjaan, serta membahas mengenai dilema kehidupan pengemudi di tengah digitalisasi transportasi.

**BAB III**, pada bab pembahasan ini, membahas temuan mengenai dinamika profesi pengemudi Bluebird di tengah digitalisasi transportasi di Pool Garuda Jakarta Pusat yang dibagi menjadi beberapa subbab-subbab yang membahas digitalisasi dalam profesi pengemudi Bluebird dan upaya adaptasi Bluebird, respon pengemudi terhadap perubahan transportasi, upaya meningkatkan kualitas dan layanan pengemudi dengan memanfaatkan aplikasi MyBluebird, bentuk modal sumber daya dalam mendukung strategi naskah di tengah digitalisasi transportasi terdiri dari beberapa subab antara lain, bentuk modal sumber daya manusia, bentuk modal sumber daya sosial, bentuk modal sumber daya fisik, bentuk modal sumber daya alam dan bentuk modal sumber daya finansial.

**BAB IV**, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis strategi naskah 5 keluarga pengemudi menggunakan teori strategi naskah meliputi, dampak kehidupan pengemudi setelah melaksanakan strategi naskah dan refleksi peran pendidikan dari strategi naskah pengemudi Bluebird di tengah digitalisasi transportasi.

**BAB V**, bab akhir dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan yang akan menjawab permasalahan yang diteliti dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar nantinya bermanfaat bagi para pengemudi, perusahaan, masyarakat, atau lainnya.

